

**BAB . V**  
**FAKTOR FAKTOR DOMINAN**  
**YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS**

**V.1. Karakteristik Responden**

**V.1.1. Umur Responden**

Usia tenaga kerja pada umumnya mempunyai pengaruh terhadap kuantitas dan kualitas aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja. Dari responden pekerja yang diwawancarai pada PT. Ricry Pekanbaru, terdapat 20 persen pekerja yang berada pada usia 25 - 29 tahun, 36,66 persen pekerja berada pada usia 30 - 39 tahun, 26,66 persen pekerja berada pada usia 40 - 49 tahun, dan 16,66 persen ada pada usia lebih dari 50 tahun. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL V - 1  
 JUMLAH RESPONDEN TENAGA KERJA  
 BERDASARKAN KLASIFIKASI UMUR

Klasifikasi Umur	Jumlah Responden	Persentase
25 - 29	6	20,00
30 - 34	4	13,33
35 - 39	7	23,33
40 - 44	4	13,33
45 - 49	4	13,33
50 - 54	1	3,33
55 - 59	3	10,00
> 60	1	3,33
	30	100,00

Sumber : Data olahan

Dari tabel di atas proporsi tenaga kerja yang berada pada usia dibawah 50 tahun adalah 83,32 persen, sedangkan yang berusia di atas 50 tahun ada 16,66 persen.

### V.1.2. Tanggungan Keluarga

Salah satu tujuan orang bekerja adalah memperoleh pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Jumlah anggota keluarga merupakan beban tanggungan dari kepala keluarga, semakin banyak anggota keluarga dalam suatu rumah tangga, maka semakin berat pula tanggungan dari kepala keluarga sebagai pencari nafkah keluarga.

Dari responden yang ditemui ada 43,33 persen responden pekerja yang mempunyai tanggungan keluarga 4 - 5 orang, 26,67 persen mempunyai jumlah tanggungan keluarga 2 - 3 orang, 23,33 persen responden mempunyai tanggungan keluarga 6 - 7 orang, dan ada 6,67 persen responden pekerja yang mempunyai tanggungan keluarga 8 - 9 orang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut .

TABEL V - 2  
JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA RESPONDEN

Jumlah Tanggungan ( orang)	Jumlah Responden	Persentase
2 - 3	8	26,67
4 - 5	13	43,33
6 - 7	7	23,33
8 - 9	2	6,67
J u m l a h	30	100,00

Sumber : Data olahan

Dari responden di atas terlihat jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah diantara 2 sampai 5 orang, yaitu lebih kurang 70 persen, sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang lebih dari 5 orang adalah 30 persen dari responden. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden adalah berkisar antara 4 sampai dengan 5 orang anggota keluarga.

### V.1.3. Lama Bekerja dan Kegiatan Pendidikan

Pada umumnya semakin lama orang menekuni bidang pekerjaannya akan membuatnya semakin ahli dibidangnya. Hal ini akan mempengaruhi terhadap aktivitas kerja yang dilakukannya. Dari responden yang bekerja pada PT. Ricry Pekanbaru, pada umumnya pekerja sudah bekerja lebih dari 2 tahun (28,00 persen), sedangkan yang bekerja kurang dari 2 tahun hanya berjumlah 2 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada umumnya pekerja yang bekerja disini telah mempunyai pengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Untuk jelanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V - 3

#### LAMA BEKERJA RESPONDEN

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
Kurang dari 2 tahun	2	6,67
Lebih dari 2 tahun	28	93,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data olahan

Selain lamanya bekerja, kegiatan mengikuti pendidikan juga akan dapat meningkatkan keterampilan/keahlian dari para pekerja. Dari responden diatas terlihat bahwa tidak banyak dari pekerja yang pernah mengikuti pendidikan atau kursus selama ia bekerja. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V - 4

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN  
KEGIATAN MENGIKUTI PENDIDIKAN DAN LATIHAN

Banyaknya Mengikuti Pendidikan / Pelatihan	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Pernah	22	73,33
Pernah 1 kali	2	6,66
Pernah Lebih dari 1 kali	6	20,00
J u m l a h	30	100,00

Sumber : Data olahan

Dari tabel di atas terlihat dari 30 orang sampel karyawan, terdapat 73,33 persen karyawan yang tidak pernah mengikuti pendidikan / kegiatan pelatihan, 6,66 persen pernah mengikuti sebanyak 1 kali, dan 20 persen diantaranya pernah lebih dari 1 (satu) kali mengikuti kegiatan pendidikan atau pelatihan yang diadakan oleh perusahaan.

#### V.1.4. Banyaknya Hari dan jam Kerja

Dari responden yang diamati tidak semua responden dapat bekerja rata-rata 6 hari dalam seminggu, tetapi terdapat responden yang jumlah hari kerjanya dalam seminggu kurang dari 6 (enam) hari kerja. Pekerja yang bekerja kurang dari 6 (enam) hari dalam seminggu ada 13,33 persen, sedangkan yang bekerja 6 (enam) hari dalam seminggu ada 86,67 persen. Untuk melihat jumlah hari kerja oleh responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel V - 5

#### BANYAKNYA RATA-RATA HARI KERJA DALAM SEMINGGU

Banyaknya Hari Kerja	Jumlah Responden	Persentase	Banyaknya Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase
< 6 hari kerja	4	13,33	< 7 jam/hari	-	-
6 hari kerja	26	86,67	7 jam/hari	26	0,87
> 6 hari kerja	0	0,00	> 7 jam/hari	4	0.13

Sumber : Data olahan

Dari jumlah jumlah jam kerja per hari terlihat 87 persen responden bekerja selama 7 jam per hari, 13 persen responden bekerja lebih dari 7 jam per hari. Dari data tersebut diperoleh bahwa masih terdapat hari dimana responden memiliki waktu senggang . Untuk mengetahui penggunaan waktu senggang oleh pekerja di luar jam kerja dan hari kerja responden dapat dilihat pada tabel V - 6 pada halaman berikut ini.

Tabel V - 6

## PENGUNAAN WAKTU SENGGANG OLEH RESPONDEN

Kegiatan Dalam Waktu Senggang	Jumlah Responden	Persentase
Lembur	-	0
Kerja sampingan	2	6,67
Istirahat/santai	28	93,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data olahan

Dari data di atas terlihat bahwa tidak ada dari responden yang menggunakan waktu senggang untuk kerja lembur, sebagian besar 93,33 persen responden menggunakan waktu senggangnya untuk istirahat/santai, sedangkan 6,67 persen diantaranya menggunakan waktu senggang untuk bekerja sampingan untuk memperoleh tambahan penghasilan.

#### V.1.5. Pendapatan dan Insentif

Fungsi dari pendapatan yang diperoleh dari bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga . Jumlah pendapatan yang diterima menentukan apakah pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya atau tidak. Ini bisa diukur dengan melihat angka kebutuhan hidup minimum dan membandingkannya dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh para pekerja.

Untuk melihat jumlah pendapatan yang diterima oleh responden dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel V - 7  
JUMLAH PENDAPATAN RESPONDEN PER BULAN

Jumlah Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
250.000 - 349.000	18	60,00
350.000 - 449.000	3	10,00
450.000 - 549.000	2	6,67
550.000 - 699.000	4	13,33
> 700.000	3	10,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data olahan

Dari responden yang diamati, terdapat 60 persen pekerja yang memperoleh pendapatan per bulan antara Rp. 250.000,- s/d Rp. 349.000,- 13,33 persen responden memperoleh pendapatan berkisar Rp. 550.000 s/d Rp. 699.000,- selanjutnya terdapat 10 persen responden yang berpendapatan antara Rp.350.000,- s/d Rp. 449.000,- dan 10 persen yang berpendapatan lebih dari Rp. 700.000 per bulan, 6,67 persen responden pekerja memperoleh pendapatan Rp. 450.000 s/d Rp. 549.000,- per bulan.

Selain memperoleh pendapatan berupa upah , pekerja juga menerima dalam bentuk insentif lainnya.

Dari keterangan yang diperoleh dari para responden, 73,33 persen diantaranya menyatakan hanya menerima Tunjangan Hari Raya (THR) selain pendapatan dalam bentuk upah, sedangkan 26,67 persen diantaranya menyatakan menerima THR dan Bonus selain menerima gaji atau upah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V - 8

BENTUK INSENTIF YANG DITERIMA KARYAWAN

Insentif	Frekwensi	Persentase
Bonus	-	0
THR	22	73,33
Bonus + THR	8	26,67

Sumber : Data Primer

### V.1.6. Suasana dan Lingkungan Kerja

Suasana dan lingkungan kerja akan mempengaruhi terhadap kenyamanan kerja dan aktivitas kerja para pekerja. Dengan suasana dan lingkungan kerja yang baik pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai suasana ruang kerja tempat bekerja, 76,66 persen diantaranya menjawab cukup menyenangkan, 16,67 persen diantaranya menjawab menyenangkan, dan 10 persen diantaranya menjawab sangat menyenangkan. Dalam hal ini tidak ada responden yang memberikan komentar lingkungan kerjanya tidak menyenangkan. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V - 9  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG  
LINGKUNGAN RUANG KERJA

Tanggapan	Frekwensi	Persentase
Kurang Menyenangkan	-	
Cukup Menyenangkan	23	76,66
Menyenangkan	5	16,67
Sangat menyenangkan	3	10,00

Sumber : Data olahan

Selain suasana kerja ataupun pola hubungan yang tercipta antara atasan dengan bawahan juga akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Terhadap pertanyaan bagaimana hubungan kerja yang terjadi antara atasan dengan bawahan, sebagian besar responden menjawab cukup menyenangkan (83,33 persen), dan 16,67 persen diantaranya menjawab menyenangkan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel V - 9 berikut.

Tabel V - 10  
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP HUBUNGAN  
ATASAN DENGAN BAWAHAN

Tanggapan	Frekwensi	Persentase
Kurang Menyenangkan	-	-
Cukup Menyenangkan	25	83,33
Menyenangkan	5	16,67
Sangat Menyenangkan	-	-

Sumber : Data Olahan

Dari pertanyaan yang diajukan tentang hubungan yang terjadi antara karyawan dengan karyawan diperoleh jawaban, 60 persen diantaranya menyatakan cukup menyenangkan, dan 40 persen diantaranya menjawab dengan menyenangkan. Dengan adanya jalinan kerjasama yang dilakukan tercermin dari adanya hubungan yang cukup menyenangkan antara atasan dengan bawahan dan antara karyawan dengan karyawan akan dapat mendorong semangat dan kegairahan kerja karyawan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas kerja.

#### V.1.7. Keselamatan Kerja

Dalam melakukan pekerjaan, terutama untuk pekerjaan yang berhadapan dengan resiko, maka alat keselamatan kerja adalah penting untuk selalu digunakan. Dari responden yang mengisi jawaban pertanyaan tentang penggunaan alat keselamatan kerja, 93,33 persen diantaranya menyatakan tidak pernah menggunakan alat keselamatan kerja, dan 6,67 persen diantaranya menyatakan jarang menggunakan alat keselamatan kerja. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel V - 11

#### TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN KERJA

Keterangan	Frekwensi	Persentase
Tidak Pernah	28	93,33
Jarang	2	6,67
Sering	-	-
Selalu Digunakan	-	-

Sumber : Data olahan

### V.1.8. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang pokok bagi tenaga kerja untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Dari jawaban responden tentang penyakit yang sering diderita terlihat, 40,00 persen responden sering menderita penyakit Flu, 33,33 persen sakit kepala, 16,67 persen penyakit flu dan sakit kepala, 6,67 persen penyakit kulit, dan 3,33 persen sakit perut. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V - 12

#### JENIS PENYAKIT YANG SERING DIDERITA RESPONDEN

Penyakit yang Sering diderita	Frekwensi	Prosentase
Flu	12	40,00
Sakit Kepala	10	33,33
Sakit Kulit	2	6,67
Sakit Perut	1	3,33
Flu + Sakit Kepala	5	16,67

Sumber : Data olahan

Tempat berobat oleh pekerja apabila sakit bermacam-macam, 26,67 persen diantaranya berobat di Puskesmas, 43,33 persen diantaranya berobat ke Dokter Praktek, dan 16,67 persen diantaranya berobat pada dokter perusahaan, dan yang membeli obat bebas ada 16,67 persen. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V - 13

## TEMPAT BEROBAT RESPONDEN

Tempat berobat	Frekwensi	Persentase
RSU	-	-
Puskesmas	8	26,67
Dokter Praktek	13	43,33
Dokter Perusahaan	5	16,67
Membeli Obat Bebas	4	13,33

Sumber : Data Primer

Biaya berobat apabila pekerja sakit seluruhnya ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini setiap karyawan sudah memiliki kartu Astek

## V.2. Produktivitas Perusahaan

Produktivitas diartikan sebagai rekaman tingkat efisiensi, efektivitas, dan kualitas dari sumber yang digunakan selama produksi berlangsung. Angka produktivitas dapat dihitung dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan (out put) dengan setiap sumber daya yang digunakan (input), dengan formulasi rumus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{Q}{I}$$

dimana, P = Produktivitas

Q = Out put (keluaran)

I = Input

### V.2.1. Produktivitas Total

Untuk mengukur produktivitas total perusahaan dapat dilakukan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{\text{Hasil Total}}{\text{Masukan Total}}$$

Produktivitas Total Perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Pt = \frac{Ot}{L + C + R + Q}$$

dimana:

- Pt = Produktivitas Total (Total Productivity)
- L = Faktor masukan tenaga kerja
- C = Faktor masukan Modal
- R = Masukan bahan mentah dan barang-barang yang dibeli
- Q = Faktor masukan barang dan jasa-jasa yang beraneka macam
- Ot = Hasil Total (Out put Total)

Untuk mengetahui besarnya angka hasil produksi total, biaya masukan yang dibeli dan biaya tenaga kerja di PT. Riau Crumb Rubber Factory selama kurun waktu 1994, 1995 dan 1996 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V - 14

HASIL PRODUKSI, BIAYA MASUKAN DIBELI, DAN BIAYA TENAGA KERJA  
PADA PT. RICRY SELAMA TAHUN 1997, 1998 DAN 1999

Tahun	Hasil Total Produksi (Rp.juta)	Biaya Total Masukan Yang dibeli (Rp. juta)	Biaya Tenaga Kerja (Rp. juta)
1997	87.966	82.862	1.497
1998	99.347	98.696	1.697
1999	116.855	102.547	1.877

Sumber : Data PT.Ricry Pekanbaru

Berdasarkan data-data tersebut dapat dihitung angka produktivitas total perusahaan untuk tahun 1997, 1998 dan untuk tahun 1999 sebagai berikut :

Produktivitas Total untuk tahun 1997 adalah :

$$P_{1997} = \frac{87.966.000.000}{1.497.000.000 + 82.862.000.000} = 1,04$$

Produktivitas Total untuk tahun 1998 adalah :

$$P_{1998} = \frac{99.347.000.000}{1.697.000.000 + 88.696.000.000} = 1,10$$

Produktivitas Total untuk tahun 1999 adalah :

$$P_{1999} = \frac{116.855.000.000}{1.877.000.000 + 102.547.000.000} = 1,12$$

Sedangkan produktivitas total tanpa termasuk dengan biaya tenaga kerja bagi perusahaan ini dapat dihitung dengan formulasi : Hasil total penjualan dibagi dengan biaya masukan total yang dibeli.

Angka Produktivitas tanpa biaya tenaga kerja adalah :

$$P1997 = \frac{87.966.000.000}{82.862.000.000} = 1,06$$

$$P1998 = \frac{99.347.000.000}{88.696.000.000} = 1,12$$

$$P1999 = \frac{116.855.000.000}{102.547.000.000} = 1,14$$

Berdasarkan perhitungan angka Produktivitas total tersebut di atas, selengkapnya ditampilkan pada tabel V - 15 sebagai berikut :

Tabel V - 15

ANGKA PRODUKTIVITAS TOTAL PERUSAHAAN  
DENGAN TENAGA KERJA DAN TANPA TENAGA KERJA  
TAHUN 1997, 1998, DAN 1999

Tahun	Produktivitas Total dengan biaya Tenaga Kerja	Produktivitas Total tanpa Biaya Tenaga Kerja
1997	1,04	1,06
1998	1,10	1,12
1999	1,12	1,14

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas terlihat bahwa, baik produktivitas total perusahaan maupun produktivitas total tanpa biaya tenaga kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 menunjukkan angka produktivitas yang selalu meningkat . Pada tahun 1997 Produktivitas Total adalah sebesar 1,04 , naik menjadi 1,10 pada tahun 1998, dan tahun 1999 angka produktivitas total ini menjadi 1,12. Begitu pula yang terjadi dengan angka produktivitas total perusahaan tanpa biaya tenaga kerja, untuk tahun 1997 adalah 1,06 meningkat pada tahun 1998 menjadi 1,12, dan tahun 1999 menjadi 1,14.

### V.2.2. Produktivitas Tenaga Kerja

Didalam menilai sumber daya manusia pada suatu perusahaan dapat diukur dengan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara jumlah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja, berarti dapat diketahui bagaimana kemampuan dari tenaga kerja tersebut untuk menghasilkan.

Produktivitas tenaga kerja dapat di formulasikan dengan tiga cara sebagai berikut :

Hasil Penjualan

$$a) \text{ Prod. Tenaga Kerja} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

Nilai Tambah

$$b) \text{ Prod. Tenaga Kerja} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

$$c) \text{ Prod. tenaga Kerja} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Biaya Tenaga Kerja}}$$

Untuk dapat menghitung produktivitas tenaga kerja dengan cara yang kedua atau ketiga, maka perlu dilakukan perhitungan nilai tambah dari produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan nilai tambah dapat dilakukan dengan mengurangi hasil penjualan dengan biaya pembelian bahan baku atau biaya masukan yang dibeli. Untuk jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel V - 16

PERHITUNGAN NILAI TAMBAH PRODUKSI PT. RICRY PEKANBARU  
TAHUN 1997, 1998 DAN TAHUN 1999

Tahun	Hasil Penjualan (Rp. Juta)	Biaya Masukan yang dibeli (Rp. juta)	Nilai Tambah (Rp. Juta)
1	2	3	(2 - 3)
1997	87.966	82.862	5.104
1998	99.347	88.696	10.651
1999	116.855	102.547	14.308

Sumber : Data olahan

Dari tabel di atas terlihat nilai tambah produksi perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Untuk tahun 1997 nilai tambah yang terjadi adalah Rp.5.104 juta, tahun 1998 menjadi Rp. 10.651 juta, dan pada tahun 1999 nilai tambah yang diciptakan dari produksi perusahaan adalah Rp. 14.308 juta.

Jika dilihat dari hasil total penjualan, jumlah tenaga kerja, total biaya tenaga kerja, serta nilai tambah produksi perusahaan, maka dapat dihitung produktivitas tenaga kerja untuk tahun 1997, 1998, dan 1999 sebagai berikut.

Produktivitas Tenaga kerja dengan rumusan Hasil Penjualan dibagi dengan jumlah tenaga kerja, merupakan ratio nilai penjualan per tenaga kerja dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel V - 17

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA BERDASARKAN NILAI PENJUALAN  
DAN JUMLAH TENAGA KERJA TAHUN 1997, 1998 DAN 1999

Tahun	Hasil Penjualan (Rp. juta)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp. juta)
1	2	3	2/3
1997	87.966	480	183,2625
1998	99.347	480	206,972917
1999	116.855	480	243,447917

Sumber : Data Olahan

Produktivitas Tenaga Kerja dengan rumusan Nilai Tambah dibagi dengan Jumlah Tenaga Kerja merupakan ratio nilai tambah produksi yang dihasilkan per-tenaga kerja, dapat dilihat pada tabel V - 18 sebagai berikut.

Tabel V - 18

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA BERDASARKAN NILAI TAMBAH  
DAN JUMLAH TENAGA KERJA TAHUN 1997, 1998, DAN 1999

Tahun	Nilai Tambah (Rp.juta)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp.juta)
(1)	(2)	(3)	$4 = (2/3)$
1997	5.104	480	10,633333
1998	10.651	480	22,189583
1999	14.308	480	29,808333

Sumber : Data Olahan

Produktivitas Tenaga Kerja dihitung dengan Nilai Tambah dibagi dengan Total Biaya Tenaga Kerja merupakan ratio perbandingan nilai tambah produksi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja setiap tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V - 19

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA BERDASARKAN NILAI TAMBAH  
DAN BIAYA TENAGA KERJA TAHUN 1997, 1998 DAN TAHUN 1999

Tahun	Nilai Tambah (Rp.juta)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp. juta)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp.juta)
(1)	(2)	(3)	$4 = (2/3)$
1997	5.104	1.497	3,41
1998	10.651	1.697	6,28
1999	14.308	1.877	7,62

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan ketiga cara perhitungan angka produktivitas tenaga kerja di atas, terlihat bahwa angka produktivitas tenaga kerja di PT. Ricry terjadi peningkatan yang berarti selama tiga tahun berturut-turut yaitu 1997, 1998 dan tahun 1999.

Berdasarkan perhitungan dengan membagikan nilai penjualan dengan jumlah tenaga kerja, maka pada tahun 1997 angka produktivitas tenaga kerja adalah Rp. 183.262.500,- naik sebesar 12,94 persen pada tahun 1998 menjadi Rp. 206.972.917,- dan pada tahun 1999 produktivitas tenaga kerja naik menjadi Rp. 243.447.917,- yaitu naik sebesar 17,63 persen.

Produktivitas tenaga kerja yang diukur dengan menggunakan formulasi : nilai tambah dibagi dengan jumlah tenaga kerja, maka diperoleh angka produktivitas tenaga kerja pada tahun 1997 sebesar Rp. 10.633.333,33 dan pada tahun 1998 menjadi Rp. 22.189.583,33 berarti naik sebesar 108,68 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 1999 produktivitas tenaga kerja menjadi Rp. 29.808.333,33 naik sebesar 34,33 persen dari tahun 1998.

Produktivitas yang dihitung dengan menggunakan formulasi : Nilai tambah dibagi dengan Total Biaya Tenaga Kerja juga menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1997 sebesar 3,41 persen dan pada tahun 1998 naik menjadi 6,28 persen dan pada tahun 1999 menjadi 7,62 persen.

### **V.2.3. Produktivitas Modal**

Pengukuran Produktivitas modal dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pemakaian modal perusahaan pada suatu jangka waktu tertentu. Produktivitas modal dapat diukur dengan menggunakan 2 (dua) cara, yaitu :

a) Hasil Penjualan dibagi dengan nilai aktiva tetap,

b) Nilai tambah dibagi dengan Nilai Peralatan & Perlengkapan Kantor.

Perhitungan produktivitas modal dengan formulasi Hasil Penjualan dibagi dengan nilai aktiva tetap terlihat pada tabel berikut.

Tabel V - 20

PRODUKTIVITAS MODAL BERDASARKAN NILAI HASIL PENJUALAN  
DAN NILAI AKTIVA TETAP PT. RIAU CRUMB RUBBER FACTORY  
TAHUN 1997, 1998 DAN 1999

Tahun	Hasil Penjualan (Rp. juta)	Nilai Aktiva Tetap (Rp. Juta)	Produktivitas Modal
1	2	3	4 = (2/3)
1997	87.966	1.287	68,35
1998	99.347	1.154	86,09
1999	116.855	1.053	110,97

Sumber : Data olahan

Dari tabel V - 19 di atas terlihat produktivitas modal dengan menggunakan perbandingan angka hasil penjualan dengan nilai aktiva tetap dari tahun ke tahun terlihat mengalami peningkatan yang berarti. Pada tahun 1997 menunjukkan angka 68,35, sedangkan pada tahun 1998 meningkat menjadi 86,09 dan pada tahun 1999 menjadi 110,97. Dengan demikian efektivitas penggunaan modal dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Untuk memperoleh perbandingan, angka produktivitas modal juga dihitung dengan metode yang kedua, yaitu dengan membagi nilai tambah produksi dengan nilai peralatan & perlengkapan kantor.

Tabel V - 21

PRODUKTIVITAS MODAL BERDASARKAN NILAI TAMBAH  
DAN NILAI PERALATAN & PERLENGKAPAN KANTOR  
PT. RIAU CRUMB RUBBER FACTORY TAHUN 1997, 1998 DAN 1999

Tahun	Nilai Tambah (Rp. juta)	Nilai Peralatan & Perlengkapan Kantor (Rp. juta)	Produktivitas Modal
1	2	3	4 = ( 2/3)
1997	5.104	720	7,09
1998	10.651	775	13,74
1999	14.308	810	17,66

Sumber : Data olahan

Dari tabel di atas terlihat produktivitas modal yang dihitung dengan cara ini juga menunjukkan angka yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1997 produktivitas modal adalah 7,09 pada tahun 1998 menjadi 13,74 dan pada tahun 1999 menjadi 17,66. Hal ini juga menunjukkan bahwa efektivitas dari penggunaan modal dari tahun ke tahun semakin membaik.